

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DENGAN LUAS PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN
KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Suhesti Purwitasari

No. Mahasiswa : 00312152

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2005

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DENGAN LUAS PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN
KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk

Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Suhesti Purwitasari

No. Mahasiswa : 00312152

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta,.....2005

Penyusun

Materai

(Suhesti Purwitasari)

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DENGAN LUAS PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN
KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Hasil Penelitian

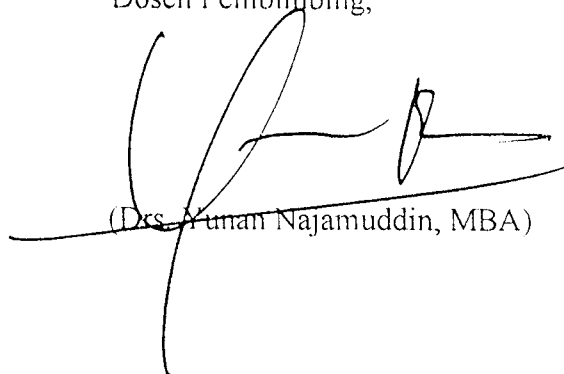
Diajukan oleh:

Nama : Suhesti Purwitasari
Nomor. Mahasiswa : 00312152
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 9 Maret 2005

Dosen Pembimbing,



(Drs. Yunan Najamuddin, MBA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DENGAN LUAS
PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR**

**Disusun Oleh: SUHESTI PURWITASARI
Nomor mahasiswa: 00312152**

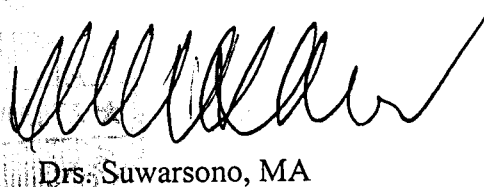
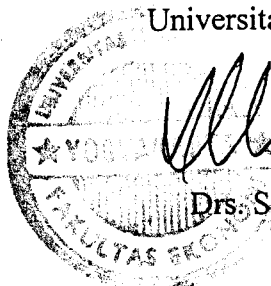
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 April 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Yunan Najamudin, MBA

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

∞ PERSEMBAHAN ∞

Karya ini kupersembahkan kepada:

∞ *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan*

*Segenap upaya mendidikku, telaga kasih yang tak kan
kering mengalirkan doa untukku, ini salah satu tanda
baktiku...*

∞ *Adik-adikku terkasih, yang telah memberikan*

*semangat dan kasih yang tulus untukku, kalian adalah
segalanya...*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, bimbingan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir yang berupa skripsi dengan judul :

“HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DENGAN LUAS PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN
KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR”.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan seluruh sahabat serta kerabat beliau.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana S-1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini telah melibatkan banyak pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Yunan Najamuddin, MBA, selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
2. Bapak Drs. H. Suwarsono, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Orangtuaku tercinta, Bp Suindro Waluyo & Ibu Reti Kuntari, terimakasih telah melahirkanku dan mengasuhku dengan penuh kasih sayang.
4. Adek-adekku, Mita & Dek Wawan, terimakasih atas hari-hari ceria nan menyenangkan bersama kalian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik penulis selama menjadi mahasiswi.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Sahabat-sahabatku terkasih di Gank QeQe. Idha, Ririn, Nia dan Dian yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku dan menyemangatiku ketika aku dalam titik nadir.
8. Mas Teguh Santoso, yang senantiasa memberiku inspirasi dan ketenangan hati. Sarangheyyo & Bogosipoyyo.
9. Sahabat2ku, Mas Aries dan Mas Pandu. Tak kan kulupa advice n support kalian berdua.
10. Teman seperjuanganku ketika bimbingan, yang telah berbagi banyak hal denganku. It's U Erma.
11. Sohib-sohibku yang paling seru n lucu di SL-29, KKN Dusun Duwetsari, Pakembinangun. Susi, Mas Agus, Ryan, Angga, A'a Guh, Mbak Neneng dan Yadi.
12. Sepupu-sepupuku yang kompak banget. Vita, Boim, Mas Anang, Ichwan, Anisa, Hermin+Herman, Agus+Adji, Surya dan Inuk.

13. Keluarga Besar Imam Sudjono. Pakdhe+Budhe, Paklik+Bulik yang selalu doain kesuksesan buatku. Matur Nuwun sanget.
14. Teman-temanku yang baik n muanies di Nakula 46. Lea, Sony, Mas Purna n Mas Yayan. It's a great experience have a friendship with all of U.
15. Semua pihak yang telah membantu baik selama kuliah maupun selama menyusun skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini penuh dengan kekurangan karena keterbatasan yang penulis hadapi. Penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan karya ini, dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dalam memperluas wawasan dan pengetahuan. Semoga Allah subhanahuwa ta'ala melimpahkan rahmad dan karunia-Nya kepada kita semua. Amien.

Yogyakarta,

Penyusun
(Suesti Purwitasari)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2. Perumusan Masalah.....	3
1. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. 4. Spesifikasi Variabel.....	4
1. 5. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2. 1. Gambaran Umum Industri Manufaktur.....	7
2. 2. Resiko Industri Manufaktur.....	7
2. 3. Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur di indonesia.....	10
2. 4. Karakteristik Perusahaan.....	15
2. 5. Kajian Teoritis dan Formulasi Hipotesis.....	18

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3. 1.	Populasi dan Sampel	25
3. 2.	Data Penelitian	27
3. 3.	Cara Pengumpulan Data.....	27
3. 4.	Proses Pengukuran Data.....	28
3. 5.	Analisis Data Penelitian	30
3. 6.	Hipotesis Penelitian.....	31
BAB IV	ANALISIS DATA.....	33
4. 1.	Persiapan Penelitian	33
4. 2.	Statistika Deskriptif Data	34
4. 3.	Analisis Regresi.....	36
4. 4.	Uji Asumsi Klasik	37
4. 5.	Tes Hipotesis Penelitian.....	39
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
5. 1.	Kesimpulan	44
5. 2.	Saran.....	44
REFERENSI.....		46
LAMPIRAN.....		48

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. 4. Spesifikasi Variabel	4
3. 1. Batasan Sampel	27
4. 1. Jenis Data yang Diperlukan dan Sumber Data.....	33
4. 2. Statistika Deskriptif Sampel.....	35
4. 5. 1. Ikhtisar Hasil F-Test.....	39
4. 5. 2. Ikhtisar Hasil T-Test	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Perusahaan Publik Industri Manufaktur th 2002 (Populasi Penelitian).....	48
2. Daftar Perusahaan Publik Industri Manufaktur th 2002 Beserta Elemen-Element Pembentuk Variabel.....	54
Daftar Perusahaan Publik Industri Manufaktur th 2002 Beserta Variabel Independen dan Dependen.....	55
3. Analisa Statistika Penelitian.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Ketatnya regulasi informasi keuangan di suatu negara bisa dijadikan indikator perkembangan pasar modal di negara bersangkutan. Di Indonesia, regulasi informasi keuangan dilaksanakan oleh pemerintah melalui UU pasar modal, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), BEJ dan Ikatan Akuntan Indonesia. Peraturan-peraturan baru yang lebih ketat dikeluarkan BAPEPAM dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengembangkan, mengubah, menambah dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku. Hal itu bertujuan untuk menciptakan pasar modal yang efisien.

Salah satu isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan. Isu tersebut menjadi menarik karena pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal, serta merupakan sarana akuntabilitas publik.

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan publik independen sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal.

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Agar dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami,

relevan, handal, dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan harus dapat dipahami dan diperbandingkan, meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan tersebut dapat berupa penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan sebagainya. Konsekuensinya, pengungkapan kebijakan akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Ada tiga konsep mengenai luas pengungkapan L/K. Konsep-konsep itu adalah *adequate*, *fair* dan *full disclosure*.

Pertimbangan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan suatu informasi apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biayanya. Menurut Elliot dan Jacobson *dalam* Suharyani (2000), manfaat utama yang akan diperoleh perusahaan dari pengungkapan informasi yang berguna secara ekonomik adalah biaya modal yang rendah. Manfaat tersebut dapat diperoleh karena pengungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor dalam memahami resiko investasi.

Biaya pengungkapan informasi terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung meliputi biaya pengumpulan data, biaya pemrosesan

informasi, biaya pengauditan, dan biaya penyebaran informasi. Biaya tidak langsung meliputi biaya litigasi, biaya kerugian persaingan, dan biaya politik.

Besarnya biaya dan manfaat pengungkapan informasi bervariasi antara perusahaan satu dengan yang lain. Terdapat kemungkinan adanya trade-off antara biaya dengan manfaat pengungkapan informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik tertentu perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada variabilitas pengungkapan dalam laporan keuangan.

Menilai pentingnya luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan, maka penulis mengambil judul skripsi :

**“HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DENGAN
LUAS PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**

1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana hubungan antara luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan dengan karakteristik perusahaan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan dari Penelitian ini adalah :

- a. Menginvestigasi karakteristik perusahaan yang berasosiasi dengan luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEJ.
- b. Sebagai tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan pendidikan program S1.

1.3.2. Manfaat dari Penelitian ini adalah :

- a. Memberikan input yang penting bagi calon investor sebelum melakukan investasi.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan.

1.4. Spesifikasi Variabel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel independen dan variabel dependen, yaitu :

TABEL 1.4

SPESIFIKASI VARIABEL

<u>Variabel Independen</u>	<u>Variabel Dependen</u>
a. Ukuran Perusahaan	a. Luas Pengungkapan laporan keuangan
b. Rasio Ungkitan	
c. Profitabilitas	
d. Status penanaman modal di Indonesia	

1. 5. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, spesifikasi variabel, dan sistematika pembahasan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang menjadi dasar pemecahan permasalahan yang dihadapi antara lain mengenai konsep pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan serta kajian teoritis dan formulasi hipotesis. Dalam bab ini juga akan dipaparkan gambaran umum industri manufaktur, resiko industri manufaktur serta karakteristik perusahaan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan landasan metodologi penelitian yang akan menjelaskan mengenai populasi dan sampel data penelitian, metode sampling serta jumlah sampel, cara pengumpulan data, proses pengukuran data, analisis data penelitian dan hipotesis penelitian .

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan lima hal yaitu persiapan penelitian, statistika deskriptif data, analisis regresi, uji asumsi klasik dan tes hipotesis penelitian. Pembahasan hasil analisis menjelaskan hasil analisis secara kuantitatif, serta membandingkan dengan hasil penelitian lain.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas dua hal yaitu : kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya, karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang diturunkan langsung dari analisis dan pembahasan pada bab IV dan sekaligus menjawab pokok masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Gambaran Umum Industri Manufaktur

Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Oleh karena itu, aktifitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur sekurang-kurangnya mempunyai tiga kegiatan utama, yaitu :

- a. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku
- b. Kegiatan pengolahan / pabrikasi / perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Ketiga kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam Laporan Keuangan perusahaan pada industri manufaktur.

2.2. Resiko Industri Manufaktur

Risiko yang melekat pada perusahaan dalam kelompok industri manufaktur tidak terlepas dari karakteristik utama kegiatan perusahaan yaitu kegiatan memperoleh sumberdaya, mengolah sumberdaya menjadi barang jadi serta menyimpan dan mendistribusikan barang jadi. Oleh karena itu, resiko-resiko yang melekat pada industri manufaktur adalah sebagai berikut:

- a. Risiko sulitnya memperoleh bahan baku, yang dapat disebabkan oleh:
 - i. Kelangkaan bahan baku

- ii. Ketergantungan yang tinggi terhadap impor atau pemasok tertentu.
- b. Risiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah.

Berfluktuasinya nilai tukar rupiah dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- i. Depresiasi rupiah berakibat buruk bagi perusahaan yang penjualannya mengandalkan pasar lokal dan tergantung pada bahan baku impor. Meningkatnya harga jual produk jadi yang melebihi daya beli masyarakat akan berakibat menurunnya penjualan perusahaan. Pada sisi lain, depresiasi rupiah menguntungkan perusahaan yang mengandalkan pasar ekspor dan tergantung pada bahan baku yang pengadaannya dalam nilai tukar rupiah.
 - ii. Apresiasi rupiah pada sisi sebaliknya, berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang mengandalkan penjualannya pada pasar ekspor.
- c. Risiko kapasitas produksi tidak terpakai (*idle capacity*) yang terjadi karena kurangnya daya serap pasar terhadap produk, kompetisi, perubahan teknologi, adanya restriksi pemerintah terhadap produksi barang tertentu, dll.
- d. Risiko terjadinya pemogokan atau kerusuhan (*riot*) yang antara lain dapat terjadi karena ketidakpuasan karyawan terhadap kompensasi yang diterima, kondisi perekonomian atau kondisi politik yang tidak stabil.
- e. Risiko kekakuan investasi yaitu karena adanya restriksi/pembatasan Pemerintah terhadap investasi pada bidang tertentu.

- f. Putusnya hak patent (*patent right*) atas formula produksi bagi perusahaan yang produknya terkait erat pada hak paten atas formula tertentu akan sangat mempengaruhi pendapatannya.
- g. Risiko leverage (*leverage risk*) yaitu risiko-risiko yang terkait pada kewajiban perusahaan karena pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*).
- h. Risiko pemasaran meliputi, antara lain tak terjualnya barang jadi, kerusakan dan kehilangan pada jalur distribusi dan pemasaran, habisnya daur hidup produk.
- i. Risiko penelitian dan pengembangan produk meliputi, antara lain biaya penelitian dan pengembangan yang gagal menghasilkan produk baru.
- j. Risiko dampak usaha terhadap lingkungan yang tercermin dari peringkat analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) yang diberikan oleh Bapedal dan unjuk rasa ketidakpuasan penduduk di lingkungan setempat.
- k. Risiko tidak tertagihnya piutang (*accounts receivable risk*) yaitu risiko yang muncul karena rendahnya kolektabilitas piutang. Risiko ini terkait langsung pada industri manufaktur, karena sistem penjualan pada industri manufaktur umumnya tidak dilakukan secara kas.

2.3. Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Indonesia

Pengungkapan dalam Laporan Keuangan merupakan faktor yang signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik. Banyaknya informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Tiga konsep pengungkapan yang pada umumnya dipergunakan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Yang paling lazim dipergunakan dari ketiganya adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*). Tetapi, hal ini menyiratkan hanya pengungkapan yang minim yang serasi dengan tujuan negatif untuk membuat laporan keuangan menyesatkan. Wajar dan lengkap merupakan konsep yang lebih positif. Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan yang etis agar memberikan perlakuan yang sama bagi semua pembaca potensial. Pengungkapan yang lengkap menyiratkan penyajian semua informasi yang relevan. Bagi beberapa pihak, pengungkapan yang lengkap ini diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa dikatakan layak.

Suatu tujuan yang positif adalah memberikan informasi yang signifikan dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan adalah cara terbaik yang mungkin bisa dilakukan dengan syarat bahwa manfaatnya harus melebihi biayanya.

Dalam penelitian ini, luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur berpedoman atas Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : SE- 02/PM/2002 Tanggal : 27 Desember 2002.

Adapun ikhtisar dari pengungkapan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

2. 3. 1. Gambaran umum perusahaan

Bagian ini berisi penjelasan tentang hal-hal umum yang penting untuk diungkapkan berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan tentang pendirian perusahaan dan bidang usaha utama perusahaan yang sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan kegiatan yang dijalankan.

Pendirian perusahaan yang harus diungkapkan antara lain: riwayat perusahaan, akta pendirian dan perubahan anggaran dasar terakhir, dan tempat kedudukan perusahaan dan tempat pabrik beroperasi.

2. 3. 2. Penawaran umum efek perusahaan

Hal-hal yang harus diungkapkan dalam penawaran umum efek perusahaan antara lain: tanggal efektif penawaran umum perdana, kebijakan/tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan (corporate action) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir, jenis dan

jumlah efek yang ditawarkan pada saat penawaran terakhir, dan tempat pencatatan efek perusahaan.

2. 3. 3. Karyawan, direksi dan dewan komisaris

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: nama anggota direksi dan dewan komisaris, dan jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.

2. 3. 4. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Hal-hal yang harus diungkapkan dalam Ikhtisar kebijakan akuntansi antara lain: dasar pengukuran laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.

Dalam dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan, hal-hal yang harus diungkapkan yaitu: dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan nilai historis, asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, mata uang pelaporan yang dipergunakan dan alasannya, alasan perubahan periode pelaporan (jika ada)

Dalam kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting, hal-hal yang harus diungkapkan yaitu: kebijakan terhadap kas dan setara kas, piutang, persediaan,

investasi efek, investasi selain efek, aktiva tetap, sewa guna usaha, aktiva tidak berwujud, aktiva lain-lain, penurunan nilai aktiva, restrukturisasi hutang bermasalah, pengakuan pendapatan, biaya pinjaman, pajak penghasilan, program pensiun, laba/rugi per lembar saham, transaksi dan saldo dalam mata uang asing, instrumen derivatif dan segmen usaha.

2.3.5. Pengungkapan atas pos-pos laporan keuangan dan pengungkapan lainnya.

Bagian ini menjelaskan hal-hal yang penting untuk diungkapkan pada tiap-tiap pos, yang dapat mempengaruhi pembaca dalam pengambilan keputusan, yang disusun dengan memperhatikan urutan penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas, serta informasi tambahan.

Sebagai ilustrasi, berikut ini merupakan ikhtisar dari sebagian pengungkapan yang berkaitan dengan unsur hutang pada neraca:

a. Pinjaman jangka pendek

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: pemisahan antara hutang pada pihak ketiga dengan pihak hubungan istimewa dan rincian hutang berdasarkan jenis hutang, nama kreditur, jenis mata uang serta nilainya, kisaran tingkat bunga selama periode pelaporan dan saat jatuh tempo, jaminan yang

diberikan akun dengan menunjukkan akun yang berhubungan, persyaratan lain yang penting, penjelasan mengenai kondisi hutang, dan mengenai kewajiban anjak piutang.

b. Wesel bayar

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: Rincian jenis, nilai nominal dalam rupiah dan valuta asing, nilai tercatat dalam rupiah dan valuta asing, tanggal jatuh tempo, dan tingkat bunga; Penjelasan tentang jaminan dan persyaratan lain; dan penjelasan mengenai kondisi wesel bayar, misalnya kondisi *default*.

c. Hutang usaha

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: Pemisahan antara hutang usaha pada pihak ketiga dan pihak yang memiliki hubungan istimewa; rincian berdasarkan jenis mata uang dan nilainya; sifat dari transaksi (contoh: pembelian bahan baku); jaminan yang diberikan oleh perusahaan dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan; dan jumlah hutang yang sudah jatuh tempo menurut umur (*aging schedule*).

d. Hutang pajak

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: jenis dan jumlahnya, serta informasi mengenai ketetapan pajak

e. Beban masih harus dibayar

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlah biaya dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.

f. Kewajiban lancar lainnya

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: jenis dan jumlahnya; untuk kewajiban jangka panjang yang *default*, harus diungkapkan alasan penyebab default dan langkah-langkah penyelesaian; garansi produk yang meliputi produk yang digaransi, sifat garansi, dan masa berlakunya garansi; beban tanggungan atas perjanjian kepegawaian seperti jaminan kesehatan masa pensiun yang meliputi uraian mengenai jaminan dan jumlah yang berhak atas jaminan tersebut.

g. Hutang hubungan istimewa

Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: rincian jenis dan jumlah termasuk jenis mata uang, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa.

2. 4. Karakteristik Perusahaan

a. Aspek Ukuran Perusahaan

Penelitian ini mempergunakan Pendapatan Bersih sebagai tolok ukur. Dalam industri manufaktur, pendapatan bersih diasumsikan merupakan hasil dari penjualan barang hasil pabrikasi. Perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan bersih yang tinggi, berarti perusahaan tersebut

merupakan pemimpin pasar dan memiliki jumlah konsumen yang tinggi.

Sebagai pemimpin pasar, biasanya perusahaan sudah menentukan standar di dalam industri tersebut. Selain itu, perusahaan sebagai pemimpin pasar biasanya juga sudah menetapkan aturan main dalam suatu industri, yang harus diikuti perusahaan lain. Perusahaan lain yang tidak mau mengikuti aturan main resikonya bisa gagal.

b. Penilaian Rasio Ungkitan Perusahaan

Penelitian ini mempergunakan leverage ratio untuk menunjukkan kesanggupan perusahaan membayar utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Yang dimaksud dengan total aktiva dalam hal ini adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi.

Dalam bermacam-macam industri dan bahkan di berbagai perusahaan akan ditemukan tingkat perbedaan dalam hal leverage. Perbedaan ini, pada akhirnya menunjukkan faktor-faktor historis, manajerial, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi leverage keuangan.

c. Penilaian Profitabilitas Perusahaan

Dalam penelitian ini, margin laba dipilih sebagai tolok ukur untuk penilaian profitabilitas perusahaan. Margin laba dipergunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan Laba Operasi pada tingkat pendapatan (penjualan) tertentu.

Dalam suatu industri, hal yang mempengaruhi margin laba suatu perusahaan antara lain yaitu tingkat kemudahan perusahaan baru untuk memasuki pasar dan kemampuan perusahaan pesaing untuk memperoleh kapasitasnya. Industri yang sedang berkembang akan menjanjikan margin laba yang tinggi, tetapi margin laba tersebut akan cenderung menurun apabila industri itu merupakan industri dimana jumlah perusahaan dapat meningkat dengan cepat karena masuknya perusahaan baru.

d. Aspek Status Penanaman Modal Perusahaan

Peranan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penanaman modal secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan investasi berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal, terutama PMA, adalah masuknya dana luar negri tanpa harus menambah jumlah utang luar negri. Oleh karena itu, pemerintah berusaha keras dengan berbagai kebijakan untuk menarik PMA ke Indonesia. Menurut data resmi BKPM, nilai PMDN yang disepakati mengalami penurunan. Penurunan PMDN itu dapat disebabkan beberapa faktor. Pertama, suku bunga pinjaman yang menyebabkan banyak pengusaha tidak melakukan pengembangan usahanya, bahkan sebagian dari mereka menurunkan investasi. Kedua, sektor-sektor yang sebelumnya mengalami boom investasi, seperti real estate dan tekstil,

mengalami penurunan investasi yang cukup besar. Adapun data resmi nilai PMA mengalami peningkatan. Kecenderungan penurunan PMDN itu menjadi lebih buruk jika kita mempertimbangkan bahwa peningkatan PMA dibantu penurunan PMDN dengan pengalihan status investasi dari PMDN menjadi PMA. Di sektor manufaktur, sub sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah kimia. Sumbangan PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi cukup besar. Hasil studi ekonometri mendukung pernyataan itu. Oleh karena itu, penurunan investasi berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

2. 5. Kajian Teoritis dan Formulasi Hipotesis

Peneliti yang pertama kali tertarik untuk menyelidiki hubungan antara variabel-variabel tertentu dengan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan adalah Cerf pada tahun 1961. Cerf *dalam* Suharyani (2000) menyatakan dalam studinya bahwa kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan berhubungan dengan sejumlah variabel dan seringkali ada interdependensi antar variabel-variabel tersebut. Variabel bebas yang diuji terdiri dari ukuran perusahaan (aktiva), jumlah pemegang saham, dan listing status. Luas pengungkapan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti atas dasar studi terhadap proses pembuatan keputusan investasi, telaah literatur, wawancara dengan analis sekuritas, dan pengujian terhadap laporan analis.

Butir-butir yang dicakup dalam instrumen diberi bobot nilai yang berbeda-beda. Pada penelitian Cerf ini, signifikansi hubungan tidak diuji dengan analisis

statistik, melainkan dengan class mean analysis. Hasilnya mengindikasikan hubungan yang positif untuk ketiga variabel karakteristik tersebut.

Singhvi dan Desai *dalam* Suharyani (2000) memodifikasi dan memperluas riset yang dilakukan oleh Cerf. Prediktor diperluas menjadi enam variabel, yakni tiga variabel sama dengan riset Cerf, ditambah variabel margin laba, rate of return, dan ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Penelitian Singhvi dan Desai ini memakai instrumen pengukuran luas pengungkapan yang dikembangkan oleh Cerf, namun metode analisisnya diperbaiki dengan menggunakan metode regresi. Hasil riset mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan secara tidak memadai lebih memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, yakni perusahaan kecil, sahamnya dimiliki oleh sedikit pemegang saham, diaudit oleh kantor akuntan publik kecil, dan kurang profitable. Pada penelitian ini luas pengungkapan Singhvi dan Desai ini luas pengungkapan bebas dari listing status.

Buzby *dalam* Suharyani (2000) meneliti hubungan antara besar perusahaan dan listing status perusahaan dengan luas pengungkapan dalam laporan keuangan melalui survei yang dikirimkan kepada 150 analis keuangan. Luas pengungkapan diukur oleh responden. Hasilnya mengindikasikan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan dalam laporan keuangan. Status listing tidak berhubungan dengan luas pengungkapan.

Di Indonesia, Subiyantoro *dalam* Suharyani (2000) penelitiannya menemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara lima variabel karakteristik dengan luas pengungkapan wajib perusahaan.

Susanto *dalam* Suharyani (2000) meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela perusahaan. Studi tersebut menemukan bahwa luas pengungkapan berhubungan dengan ukuran perusahaan, basis perusahaan, dan waktu perusahaan terdaftar di BEJ.

Berbeda dengan penelitian di Indonesia sebelumnya, Suropto *dalam* Suharyani (2000) tidak menemukan adanya hubungan antara rasio likuiditas, rasio ungkitan, basis perusahaan, dan waktu perusahaan tercatat di BEJ dengan luas pengungkapan sukarela. Riset itu tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan. Suropto juga menambahkan variabel bebas baru, yakni penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya yang ternyata terbukti berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela.

Pada penelitian Suharyani (2000), ditemukan hubungan antara luas pengungkapan dengan pendapatan perusahaan, rasio ungkitan, profitabilitas, status penanaman modal dan ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Variabel yang berhubungan secara signifikan dengan luas pengungkapan adalah pendapatan, status penanaman modal dan ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, peneliti menduga bahwa luas pengungkapan dalam laporan keuangan berhubungan dengan ukuran perusahaan, rasio ungkitan, rasio profitabilitas, dan status penanaman modal di Indonesia. Hipotesis alternatif yang dikembangkan penulis adalah :

H_1 : Luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan berhubungan dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia.

Untuk meneliti secara lebih lanjut terhadap pengembangan hipotesis secara agregat di atas, penulis juga mengembangkan hipotesis secara parsial terhadap keempat variabel independen, yaitu :

1. Ukuran Perusahaan

Setidak-tidaknya ada empat argumen yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah daripada perusahaan yang lebih kecil. Kedua, perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas, sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi, yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan yang lebih kecil tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan.

Dari argumen tersebut, maka penulis mengembangkan hipotesis:

H_2 : Perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan kecil.

2. Rasio Ungkitan

Variabel rasio ungkitan merefleksikan struktur finansial perusahaan. Rasio ungkitan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dengan rasio ungkitan tinggi kemungkinan besar akan menyajikan informasi lebih luas, karena semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur jangka panjang.

Dari argumen tersebut, maka penulis mengembangkan hipotesis:

H_3 : Perusahaan dengan rasio ungkitan tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio ungkitan rendah.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kinerja finansial perusahaan. Argumen yang mendasari bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi kemungkinan besar akan menyajikan informasi secara lebih luas yaitu bahwa manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas

perusahaan dan mendorong kompensasi bagi manajer. Selain itu, kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi diduga berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang lebih luas.

Dari argumen tersebut, maka penulis mengembangkan hipotesis:

H₄ : Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio profitabilitas rendah.

4. Status penanaman Modal di Indonesia

Ada tiga argumen yang dapat menjelaskan fenomena bahwa perusahaan dengan status kepemilikan asing (PMA) lebih memberikan informasi secara lebih luas daripada perusahaan dengan status kepemilikan domestik (PMDN).

Pertama, para pemakai laporan keuangan perusahaan asing meminta informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan domestik. Para akuntan percaya bahwa ada interaksi antara akuntansi dengan lingkungannya, termasuk lingkungan politik dan sosial, tempat praktik akuntansi diterapkan. Sebagai contoh, Yunus *dalam* Suharyani (2000) berpendapat bahwa semakin demokratis suatu negara, maka semakin luas persyaratan pengungkapan yang diperlukan dan semakin terperinci regulasi akuntansi yang diperlukan. Perusahaan asing yang

beroperasi di Indonesia pada umumnya berasal dari negara yang relatif lebih maju demokrasinya. Konstituen di negara-negara yang demokratis tersebut lebih mungkin untuk meminta informasi yang lebih luas dibandingkan dengan konstituen lokal.

Kedua, sumber daya manusia yang menyusun laporan keuangan perusahaan asing memiliki kemampuan yang lebih baik. Ketiga, perusahaan asing lebih mungkin untuk mempunyai sistem informasi yang lebih efisien.

Dari argumen tersebut, maka penulis mengembangkan hipotesis:

H₅ : Perusahaan dengan status penanaman modal PMA akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan status penanaman modal PMDN.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sebagai perusahaan publik. Sampai dengan tahun 2002, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sebanyak 155 perusahaan. Dari segi produk yang dihasilkan, aktifitas industri manufaktur dibedakan ke dalam berbagai macam jenis usaha, antara lain :

3. 1. 1. Industri dasar dan kimia yang meliputi :
 - a. Industri semen
 - b. Industri keramik, misalnya ubin keramik, alat-alat saniter dari keramik,dll.
 - c. Industri porselen, misalnya ubin porselen.
 - d. Industri kaca
 - e. Industri logam, misalnya aluminium, pembuatan uliran pipa baja, besi beton, baja, kawat baja, perlengkapan dari logam, batangan tembaga, kemasan kaleng,dll
 - f. Industri kimia, misalnya sorbitol, polypropylene, alkil benzene, dll
 - g. Industri plastik dan kemasan misalnya : kemasan plastik, kemasan fleksibel, dll.
 - h. Industri pakan ternak misalnya pellet, chips,dll
 - i. Industri pulp dan kertas

3. 1. 2. Aneka industri yang terdiri atas :
 - a. Industri mesin dan alat berat

- b. Industri otomotif dan komponennya,
- c. Industri perakitan (*assembling*)
- d. Industri tekstil dan garmen
- e. Industri sepatu dan alas kaki lain
- f. Industri kabel misalnya kabel listrik dan kabel telepon (elektrik)
- g. Industri barang elektronika

3. 1. 3. Industri makanan dan minuman :

- a. Industri rokok
- b. Industri farmasi
- c. Industri kosmetika

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahannya maka penulis menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel, dengan menetapkan batasan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti telah menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Empat perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak tepat waktu tidak diikutsertakan dalam sampel.
2. Perusahaan yang diteliti memiliki status sebagai PMA atau PMDN. Tiga perusahaan dengan status Non PMA / Non PMDN tidak diikutsertakan dalam sampel.
3. Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang tidak mempunyai anak perusahaan yang Laporan Keuangannya dikonsolidasikan. Hal ini sesuai dengan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur oleh BAPEPAM. Seratus duapuluh satu perusahaan yang memiliki laporan keuangan konsolidasi tidak diikutsertakan dalam sampel.

TABEL 3.1
BATASAN SAMPEL

Batasan Sampel	Jumlah
1. Semua perusahaan manufaktur	155
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu	151
3. Perusahaan yang berstatus PMA atau PMDN	148
4. Tanpa perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasi	27

3.2. Data Penelitian

Penelitian ini mempergunakan data histories. Data penelitian berupa Laporan Keuangan, khususnya Neraca, Laba/Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2003. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta dan Indonesian Capital Market Directory th 2003.

3.3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data laporan keuangan dilakukan dengan cara mengelompokkan butir-butir yang diperlukan pada Neraca dan Laba/Rugi tiap perusahaan. Butir-butir tersebut diperlukan untuk melakukan perhitungan pada masing-masing variabel independen Karakteristik Perusahaan. Butir-butir tersebut antara lain pendapatan bersih, hutang total, harta total dan laba operasi.

Untuk variabel dependen Luas Pengungkapan dalam Laporan Keuangan data diperoleh dengan mengumpulkan keseluruhan butir-butir dalam catatan atas Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

3. 4. Proses Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diproksikan dengan 4 variabel independen, antara lain ukuran perusahaan, rasio ungkitan/leverage, profitabilitas dan status penanaman modal. Pengukuran data 4 variabel tersebut dilakukan dengan cara :

3. 4. 1. Variabel Ukuran Perusahaan

Ada beberapa alat untuk mengukur besarnya perusahaan, diantaranya harta total, pendapatan dari penjualan, dan jumlah pemegang saham.

Butir dalam Laporan Keuangan yang akan dipergunakan untuk mengukur data variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih perusahaan.

3. 4. 2. Variabel Rasio Ungkitan

Ada beberapa rasio keuangan yang dapat dipakai untuk mengukur leverage seperti debt to equity ratio, leverage ratio, time interest earned dan debt service coverage. Penelitian ini memakai rasio ungkitan (leverage ratio) untuk menunjukkan kesanggupan membayar utang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara membagi hutang total dengan harta total.

$$\text{Variabel } X_3 = \frac{\text{Hutang Total}}{\text{Harta Total}}$$

3. 4. 3. Variabel Profitabilitas

Ada beberapa rasio keuangan yang menunjukkan profitabilitas, yaitu rentabilitas ekonomi, margin laba, ROA, ROI dan ROE. Peneliti memilih margin laba sebagai proksi bagi profitabilitas. Margin laba yang dimaksud adalah margin laba operasi.

Variabel ini diukur dengan cara membagi Laba Operasi dengan pendapatan.

$$\text{Variabel } X_4 = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

3. 4. 4. Variabel Status Penanaman Modal

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara memisahkan perusahaan berdasarkan status penanaman modalnya. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh perusahaan asing (PMA) diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh kalangan domestik (PMDN) diberi nilai 0.

Dalam pengukuran data luas pengungkapan laporan keuangan, dilakukan dengan cara mencari angka indeks, sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Dimana :

n : Jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

K : Jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

Hasil angka indeks tersebut dapat diinterpretasikan sebaga berikut :

- Angka indeks 1 : Perusahaan melakukan pengungkapan
Secara penuh (full disclosure)
- Angka indeks 0,75-0,99 : Perusahaan melakukan pengungkapan
secara memadai (fair disclosure)
- Angka indeks < 0,75 : Perusahaan melakukan pengungkapan
secara cukup (adequate disclosure)

3. 5. Analisis Data Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan 2 alat analisis regresi, yaitu :

3. 5. 1. F-Test

Alat analisis ini dipergunakan untuk menguji model secara keseluruhan. Model regresi yang dikembangkan yaitu :

$$\text{Indeks}_j = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_j$$

Indeks_j = skor pengungkapan perusahaan j dibagi skor pengungkapan yang mungkin diraih.

β_0 = Intercept

- X_1 = Variabel ukuran perusahaan, dengan tolok ukur pendapatan bersih selama satu tahun
- X_2 = Variabel rasio ungkitan perusahaan
- X_3 = Variabel rasio profitabilitas
- X_4 = Variabel dummy untuk status penanaman modal
- E_j = Error term

3. 5. 2. T-test

Alat analisis ini dipergunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara tiap variabel bebas dengan variabel terikat.

Model regresi yang dikembangkan yaitu :

$$\text{Indeks}_j = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_j \dots \dots \dots \text{variabel ukuran perusahaan}$$

$$\text{Indeks}_j = \beta_0 + \beta_2 X_2 + e_j \dots \dots \dots \text{variabel rasio ungkitan}$$

$$\text{Indeks}_j = \beta_0 + \beta_3 X_3 + e_j \dots \dots \dots \text{variabel profitabilitas}$$

$$\text{Indeks}_j = \beta_0 + \beta_4 X_4 + e_j \dots \dots \dots \text{variabel status penanaman modal}$$

3. 6. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini, formulasi hipotesis yang akan dikembangkan adalah :

H_1 : Luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan berhubungan dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia.

H_2 : Perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan kecil.

- H₃ : Perusahaan dengan rasio ungkitan tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio ungkitan rendah.
- H₄ : Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio profitabilitas rendah.
- H₅ : Perusahaan dengan status penanaman modal PMA akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan status penanaman modal PMDN.

BAB IV

ANALISIS DATA

4. 1. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan persiapan penelitian yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber. Adapun data beserta sumber yang digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 4.1

JENIS DATA YANG DIPERLUKAN DAN SUMBER DATA

DATA	SUMBER DATA
1. Daftar Perusahaan Manufaktur	• ICMD th 2003
2. Laporan Keuangan per 31 Desember 2002 yang telah diaudit	• Data Sekunder dari BEJ
3. Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur	• Surat Edaran Ketua BAPEPAM

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dimaksud adalah analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka.

Seperti yang terdapat dalam lampiran 1, analisis yang pertama kali dilakukan adalah memilih perusahaan yang telah menerbitkan Laporan Keuangan tepat waktu dan memiliki status sebagai PMA atau PMDN. Laporan Keuangan tidak tepat waktu atau memiliki status sebagai Non PMA/PMDN tidak diikutsertakan dalam sampel.

Selanjutnya memisahkan perusahaan yang memiliki Laporan Keuangan Konsolidasi dengan perusahaan yang Laporan Keuangannya bukan Konsolidasi. Pada akhirnya diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Data mengenai populasi dan sampel dapat dilihat pada Lampiran 1.

Setelah didapatkan data perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel, kemudian dihitung indeks pengungkapan Laporan Keuangan (Y), pendapatan yang berasal dari penjualan (X1), Rasio Ungkitan (X2), Rasio Profitabilitas (X3) dan Status Penanaman Modal Perusahaan (X4). Data tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2.

Dari data tersebut, dilakukan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) dengan menggunakan software SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 3.

4. 2. Statistika Deskriptif Data

Statistika deskriptif perusahaan-perusahaan sampel disajikan dalam tabel berikut.

TABEL 4.2
STATISTIKA DESKRIPTIF SAMPEL

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Indeks Pengungkapan (Y)	27	0,4550	0,8030	0,586963	0,1170327
Ukuran Perusahaan (X1)	27	20.443	1.538.712	334.475,9	336.348,2996
Rasio Ungkitan (X2)	27	0,0012	5,8178	0,831018	1,1540339
Rasio Profitabilitas (X3)	27	-0,4754	0,2240	0,023566	0,1456229
Valid N (listwise)	27				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa indeks luas pengungkapan mempunyai rentang antara 45% hingga 80%, dengan nilai rerata hitung sebesar 59% dan standar deviasi sebesar 12%.

Jumlah pendapatan bersih mempunyai rentang antara Rp 20.443 juta sampai dengan Rp 1.538.712 juta, dengan mean sebesar Rp 334.475,9 juta dan standar deviasi sebesar Rp 336.348,2996 juta.

Sementara itu kemampuan membayar utang dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel berkisar dari 0,12% hingga 581,78%, dengan rerata hitung sebesar 83,10%. Rasio 581,78% mengindikasikan bahwa beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan lima koma delapan kali lipat lebih besar dibandingkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio margin laba merefleksikan laba operasi yang dihasilkan dari tiap rupiah penjualan. Laba operasi yang dihasilkan dari tiap rupiah penjualan oleh perusahaan sampel berkisar dari persentase terendah 47,54% (rugi) sampai 22,40% (laba) dengan mean sebesar 23,56% dan standar deviasi 14,56%.

Apabila dipilah menurut status penanaman modal, 5 perusahaan berstatus sebagai PMA, sedangkan 23 perusahaan berstatus PMDN.

4.3. Analisis Regresi

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan software SpSS yang terdapat pada Lampiran 3, Estimasi Fungsi Regresi diperoleh:

$$\text{Index } j = 0,484 + 2,847\text{E-}07 X_1 - 2,23\text{E-}03 X_2 + 1,969\text{E-}02 X_3 + 0,05156 X_4$$

Model regresi di atas menunjukkan hubungan yang positif untuk variabel X_1 , X_3 , dan X_4 serta hubungan negatif untuk X_2 . Semakin besar pendapatan semakin luas pula informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Semakin besar rasio margin laba, semakin luas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Koefisien variabel status penanaman modal sebesar 0,05156. Tanda positif bermakna semakin tinggi status, semakin luas pula informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan publik yang berstatus PMA cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan publik yang berstatus sebagai PMDN.

Koefisien variabel rasio ungkitan sebesar $-2,23\text{E-}03$. Tanda negatif bermakna semakin rendah rasio ungkitan, semakin luas pula informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0,758; berarti sekitar 75% perubahan dalam indeks luas pengungkapan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh

keempat variabel independen. Adapun nilai adjusted R² sebesar 71,4%. Ukuran alternatif bagi goodness of fit ini merupakan fungsi dari R² disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Adjusted R² didesain untuk mengatasi bias optimistik dari R². Selisih antara R² dengan adjusted R² yang relatif kecil menunjukkan bahwa penyesuaian hanya mempunyai efek yang kecil atau kualitas data yang relatif baik.

4. 4. Uji Asumsi Klasik

Studi ini menetapkan tingkat signifikansi sebesar 95%. Setidak-tidaknya ada 3 asumsi (klasik) yang harus dipenuhi oleh model regresi yang baik, yakni:

a. **Varian di sekitar garis regresi bersifat konstan (homoskedastisitas)**

Asumsi pertama mensyaratkan agar error term mempunyai constant variance.

Ada beberapa alat statistika yang dapat dipakai untuk menguji homoskedastisitas, antara lain Uji Glesjer, Uji Park, Uji korelasi Rank-Spearman, Uji Goldfeld – Quandt, dan Uji Breusch Pagan – God Frey.

Pada studi ini dipakai Uji Korelasi Rank – Spearman dengan memanfaatkan software SPSS.

Hasil tes statistika menunjukkan korelasi Rank Spearman seluruhnya memiliki probabilitas di atas 0,05; sehingga tidak ada satupun variabel bebas yang terjadi heteroskedastisitas

b. Error term bersifat independen (tidak ada otokorelasi)

Asumsi ini mensyaratkan ketiadaan otokorelasi. Masalah otokorelasi kerap dijumpai pada time series data. Alat analisis yang dipakai secara luas untuk menguji otokorelasi adalah Durbin – Watson Test.

Berdasarkan tabel Durbin – Watson, pada tingkat alpha sebesar 5% diperoleh $dU = 1,753$ dan $dL = 1.084$. Output SPSS menunjukkan nilai d sebesar 2,031. Karena 2,031 terletak antara dU (1,753) dan $4-dU$ (2,247), maka keputusannya lulus Uji Otokorelasi.

c. Tidak ada korelasi yang cukup tinggi antar variabel-variabel independen

Masalah multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi yang relatif tinggi antar variabel penjelas. Ada beberapa teknik yang dapat dipakai untuk mendeteksi multikolinearitas, diantaranya dengan tolerance and Variance Inflation Factor (VIF). Semakin tinggi VIF, semakin besar peluang untuk terjadinya multikolinearitas antar variabel independen. Apabila VIF (untuk setiap variabel independen) lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa VIF X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 masing-masing sebesar 1,071; 1,155; 1,240 dan 1,108. Dengan demikian kesimpulannya adalah lolos Uji Multikolinearitas.

4.5. Tes Hipotesis Penelitian

Untuk menguji regresi secara keseluruhan, pada bagian ini akan dilakukan F-test. Seluruh data yang terdapat pada lampiran 2 diolah dengan software SPSS, maka didapat hasil sebagai berikut :

TABEL 4.5.1

IKHTISAR HASIL F-TEST

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.270	4	.067	17,225	.000 ^a
Residual	.086	22	.004		
Total	.356	26			

Tabel 4.5.1 yang dikutip dari lampiran 3 tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17,225 dengan p-value 0,000.

Oleh karena p-value lebih kecil dari alpha, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian, setidaknya-tidaknya salah satu dari variabel independen adalah penting untuk menjelaskan variasi dalam indeks luas pengungkapan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Subiyantoro dalam Suharyani (2000), dan Suharyani (2000) yang menyatakan adanya hubungan secara agregat antara luas pengungkapan dengan pendapatan, rasio ungkitan, profitabilitas, status penanaman modal dan ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan.

Untuk menyelidiki lebih lanjut, mana diantara keempat variabel independen yang berhubungan (signifikan) dengan variabel Luas Pengungkapan, maka akan dilakukan t-test dengan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.5.2

IKHTISAR HASIL T-TEST

Variabel	p-value	Signifikansi	Hasil
Ukuran Perusahaan (X_1)	.000	5%	Signifikan
Rasio Ungkitan (X_2)	.847	5%	Tidak Signifikan
Rasio Profitabilitas (X_3)	.836	5%	Tidak Signifikan
Status Penanaman Modal (X_4)	.128	5%	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.4.2 diatas, menunjukkan bahwa p-value untuk variabel X_1 sebesar 0,000; X_2 sebesar 0,847; X_3 sebesar 0,836 dan X_4 sebesar 0,128. Pada tingkat signifikansi sebesar 95%, maka keputusannya adalah $b_1 \neq 0$, $b_2 = 0$, $b_3 = 0$ dan $b_4 = 0$.

Jadi dari keempat variabel independen, yang berhubungan (signifikan) dengan Luas Pengungkapan adalah variabel Ukuran Perusahaan. Variabel Rasio Ungkitan, Rasio Profitabilitas dan Status Penanaman Modal tidak berhubungan dengan Luas Pengungkapan dalam Laporan Keuangan.

Indikasi adanya hubungan yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan (pendapatan) dengan luas pengungkapan dalam Laporan Keuangan adalah sesuai dengan riset-riset sebelumnya. Singhvi dan Desai dalam Suharyani (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keuangan

secara memadai memiliki karakteristik sebagai perusahaan besar. Penelitian Buzby *dalam* Suharyani (2000) juga mengindikasikan hubungan yang signifikan antara luas pengungkapan dengan besarnya perusahaan. Penelitian Susanto *dalam* Suharyani (2000) menyatakan hubungan yang signifikan antara luas pengungkapan dengan besarnya perusahaan dan basis perusahaan. Dalam Penelitian Suharyani (2000), variabel yang terbukti berhubungan secara signifikan dengan luas pengungkapan adalah pendapatan, status penanaman modal dan ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Pada penelitian Suropto *dalam* Suharyani (2000), dari 4 variabel independen (besarnya perusahaan, rasio likuiditas, rasio hutang dan basis perusahaan) hanya variabel besarnya perusahaan yang berhubungan secara signifikan dengan luas pengungkapan.

Setidaknya ada empat argumen yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang lebih besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam Laporan Keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian yang lebih rendah dari perusahaan yang lebih kecil. Kedua, perusahaan besar mungkin mempunyai dasar kepemilikan yang lebih luas, sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan dari para pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut SDM dengan kualifikasi yang tinggi yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan yang relatif kecil tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan.

Dalam penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio ungkitan dan rasio profitabilitas dengan luas pengungkapan. Ada argumen yang dapat menjelaskan hal ini. Pada dasarnya, rasio-rasio keuangan seperti rasio ungkitan dan rasio profitabilitas hanya mengukur performance keuangan perusahaan saja. Sedangkan luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan emiten berkaitan erat dengan itikad, etiket bisnis dan Good corporate Governance yang meliputi fairness, transparency, accountability dan responsibility. Semakin luas informasi yang diungkapkan perusahaan, maka penerapan Good Corporate Governance perusahaan makin baik. Karena hal itu berarti perusahaan mempunyai etiket baik untuk melaksanakan bisnis dengan jujur dan transparan dalam melaporkan investasi/dana pihak ketiga, sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka. Walaupun perusahaan sedang mengalami permasalahan finansial, setidaknya dengan dikemukakan kepada pemegang saham, kreditur dan publik secara transparan, akan diperoleh alternatif solusi agar perusahaan bisa tetap bertahan dan keluar dari kesulitan yang dihadapinya.

Bagi investor dalam merencanakan sebuah investasi, sebaiknya tidak hanya menganalisa berdasarkan rasio-rasio keuangan saja. Akan tetapi juga berdasarkan penerapan Good Corporate Governance oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio-rasio keuangan baik, belum tentu memiliki kinerja dan akuntabilitas yang baik. Pertimbangan ini terutama ditujukan untuk investor yang hanya akan memiliki saham minoritas di perusahaan, karena mereka tidak punya akses yang lebih luas untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari hari ke hari. Hal ini berbeda dengan pemegang saham mayoritas yang mempunyai hak

istimewa dapat menempatkan wakilnya untuk menduduki kursi direksi atau komisaris.

Pemerintah selaku pihak yang memiliki wewenang dalam menentukan regulasi di pasar modal hendaknya lebih ketat dalam mengawasi sepak terjang para emiten. Terutama untuk menginvestigasi indikasi kesalahan atau kecurangan yang dilakukan emiten dalam memberikan informasi dalam laporan keuangan, serta memberikan sanksi yang tegas. Hal ini sangat diperlukan untuk membuat jera para emiten yang melakukan manipulasi data finansial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya manipulasi data finansial emiten akan sangat merugikan investor dan kreditur dan hal ini bisa menjadi skandal ekonomi yang mengganggu stabilitas perekonomian negara.

Seperti halnya dengan Surtiyo *dalam* Suharyani (2000), dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara status penanaman modal dengan luas pengungkapan. Terdapat argumen yang dapat menjelaskan hal ini. Ketika ditelusuri lebih lanjut, ternyata sampel yang termasuk dalam PMA mayoritas merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan, sehingga Laporan Keuangannya berbentuk Laporan Keuangan Konsolidasi. Dari 29 perusahaan yang termasuk PMA, 24 diantaranya menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasi, sehingga hanya tinggal 5 perusahaan yang dapat masuk ke dalam sampel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Studi ini menyelidiki hubungan antara luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan dengan ukuran perusahaan, rasio ungkitan, rasio profitabilitas dan status penanaman modal pada 27 perusahaan manufaktur di Indonesia. Secara umum, berdasarkan F-test, model regresi berganda yang dikembangkan oleh penulis dapat diterima. Ada hubungan antara luas pengungkapan laporan keuangan tahunan dengan karakteristik perusahaan. Pada pengujian selanjutnya, yakni t-test, ditemukan bahwa variabel yang terbukti berhubungan (signifikan) adalah ukuran perusahaan. Sedangkan variabel rasio ungkitan, rasio profitabilitas dan status penanaman modal tidak terbukti berhubungan dengan luas pengungkapan.

5. 2. Saran

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang dihadapi penulis, maka penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

Dengan keterbatasan penelitian yang mempergunakan data sekunder dari BEJ, maka terdapat kemungkinan bahwa informasi yang diperoleh kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya mengenai pelaksanaan transparansi perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya

diharapkan bisa memperbaiki dengan mengadakan penelitian langsung pada manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini, perhitungan rasio luas pengungkapan sama untuk semua uji parsial dalam setiap variabel independen. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperbaikinya dengan membedakan perhitungan rasio luas pengungkapan untuk variabel rasio ungkitan dan rasio profitabilitas. Untuk kedua variabel independen tersebut, akan lebih baik jika luas pengungkapan lebih dikhususkan pada unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan rasio ungkitan dan rasio profitabilitas, yakni hutang total, harta total, laba operasi dan penjualan bersih, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

Dengan dipergunakannya metode purposive sampling dalam pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit. Hal ini berpengaruh terhadap sampel yang berkaitan dengan variabel status penanaman modal yang kurang merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperbaiki dengan mempergunakan metode pengambilan sampel yang berbeda. Dengan dipergunakannya metode sampel yang berbeda diharapkan akan menghasilkan penelitian dengan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Ainun Na'im, Fuad Rakhman, *Analisa Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modak dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Anis Baridwan, *Ketentuan Pasar Modal dalam Penegakan Good Corporate Governance: Tinjauan atas Perlindungan Hak-Hak Pemegang Saham*, Lokakarya Good Corporate Governance, Surabaya, 24 Agustus 2000.
- Ari Satriyo Wibowo, Ventura Elisawati, Hermawan Kartajaya, *36 Kasus Pemasaran Asli Indonesia*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, Mei 2001.
- Badan Pengawas Pasar Modal, *Pedoman Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur*, 2002.
- Christovita Wiloto, "Lippo & Kepercayaan Publik", Bisnis Indonesia, 15 Juni 2003.
- Erry Riyana Hardjapamekas, "Skandal Akuntan: Kecelakaan atau Keserakahan?" Majalah Tempo, No.20/XXXI/15, 21 Juli 2002.
- Ferdinan D Purba, "Akuntan Indonesia Perlu Bercermin pada Skandal Korporasi AS", Kompas, Kamis, 10 Oktober 2002.
- Harry Suharto, *Inovasi & Market Share: Muncul di Laporan Keuangan?*, Media Akuntansi, Mei 2003, Hal 4-5.
- "-----", *Paham Derivatif dari FASB Hanya Sebagai Suplemen LapKeu*, Media Akuntansi, Mei 2003, Hal 6-7.
- "-----", *Tim Penyusun Standar Harus Memiliki Exposure*, Media Akuntansi, Mei 2003, Hal 8.
- Hendriksen, Eldon S., Van Breda, Michael F (terjemahan), Edisi Kelima, *Teori Akunting*, Interaksara, Batam., 2000.
- Herwidayatmo, *Peranan BAPEPAM dalam Penegakan Corporate Governance*, Seminar Sosialisasi Corporate Governance Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 21 Juli 2000.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, Juli 1999.

Mahmud M Hanafi, Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, Januari 1996.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta., Juli 1999.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi*, PT Raja Grafindo, Jakarta, Mei 2001.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, Mei 1998.

Sudirman Said, "Enron dan Akuntan Publik", *Majalah Tempo*, No.49/XXX/4, 10 Februari 2002.

Suharyani, *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dengan Luas Pengungkapan Agregat Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia*, OPTIMUM, Vol 1 No.1 September 2000: 19-29.

LAMPIRAN 1

**DAFTAR PERUSAHAAN PUBLIK INDUSTRI MANUFAKTUR TH 2002
(POPULASI PENELITIAN)**

No	NAMA PERUSAHAAN	Ketepatan Waktu Penerbitan LK	Status Perusahaan	Jenis Laporan Keuangan
1	PT Ades Alifindo Putrasetia Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
2	PT Alakasa Industrindo Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
3	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
4	PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
5	PT Aneka Kimia Raya Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
6	PT APAC Citra Centertex Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
7	PT Aqua Golden Missisipi Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
8	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
9	PT Argo Pantex Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
10	PT Arwana Citramulia Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
11	PT Asahimas Flat Glass Ltd, Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
12	PT Asia Intiselera Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
13	PT Asiapiast Industries Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
14	PT Astra Graphia Tbk	Tepat Waktu	Non PMA/PMDN	
15	PT Astra International Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
16	PT Astra Otoparts Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
17	PT Barito Pacific Timber Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
18	PT BAT Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
19	PT Bayer-Indonesai Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
20	PT Berlina Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
21	PT Betonjaya Manunggal Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
22	PT Branta Mulia Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
23	PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
24	PT Budi Acid Jaya Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
25	PT Cahaya Kalbar Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi

No	NAMA PERUSAHAAN	Ketepatan Waktu Penerbitan LK	Status Perusahaan	Jenis Laporan Keuangan
26	PT Century Textile Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
27	PT Citra Tubindo Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
28	PT Colorpak Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
29	PT Daeyu Orchid Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
30	PT Dankos Laboratories Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
31	PT Darya-Varia Laboratories Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
32	PT Davomas Abadi Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
33	PT Daya Sakti Unggul Corp Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
34	PT Delta Djakarta Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
35	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
36	PT Dynaplast Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
37	PT Ekadharna Tape Industries Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
38	PT Eratex Djaja Limited Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
39	PT Eterindo Wahanatama Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
40	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
41	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
42	PT Fast Food Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
43	PT Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
44	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
45	PT Gajah Tunggal Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
46	PT Goodyear Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
47	PT Great River International Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
48	PT GT Kabel Indonesia Tbk	Tidak Tepat Waktu	PMDN	
49	PT GT Petrochem Industries Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
50	PT Gudang Garam Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
51	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
52	PT Hanson Industry Utama Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
53	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	Tepat Waktu	PMA	Non Konsolidasi

No	NAMA PERUSAHAAN	Ketepatan Waktu Penerbitan LK	Status Perusahaan	Jenis Laporan Keuangan
54	PT Igarjaya Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
55	PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
56	PT Indal Aluminium Industry Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
57	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
58	PT Indofarma (Persero) Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
59	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
60	PT Indomobil Sukses International Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
61	PT Indo-Rama Syntetics Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
62	PT Indospring Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
63	PT Intan Wijaya International Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
64	PT Inter Delta Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
65	PT Inti Indah Karya Plasingo Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
66	PT Intikeramik Alamsari Industri Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
67	PT Intraco Penta Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
68	PT Jakarta Kyoei Steel Works Ltd Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
69	PT Jaya Pari Steel Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
70	PT Jembo Cable Company Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
71	PT Kabelindo Murni Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
72	PT Kalbe Farma Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
73	PT Karwell Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
74	PT Kasogi International Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
75	PT Kedaung Indah Can Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
76	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
77	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
78	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
79	PT Komatsu Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
80	PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
81	PT Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi

No	NAMA PERUSAHAAN	Ketepatan Waktu Penerbitan LK	Status Perusahaan	Jenis Laporan Keuangan
82	PT Lapindo Internasional Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
83	PT Lautan Luas Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
84	PT Lion Mesh Prima Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
85	PT Lion Metal Works Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
86	PT Mayora Indah Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
87	PT Merck Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
88	PT Metrodata Electronics Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
89	PT Modern Photo Film Company Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
90	PT Mulia Industrindo Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
91	PT Multi Agro Persada Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
92	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Non Konsolidasi
93	PT Multi Polar Corporation Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
94	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
95	PT Mustika Ratu Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
96	PT Nipress Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
97	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
98	PT Pan Brothers Tex Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
99	PT Panasia Filament Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
100	PT Panasia Indosyntex Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
101	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
102	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
103	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
104	PT Plaspack Prima Industry Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
105	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
106	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	Tepat Waktu	Non PMA/PMDN	
107	PT Prima Alloy Steel Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
108	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
109	PT Procter & Gamble Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Non Konsolidasi

No	NAMA PERUSAHAAN	Ketepatan Waktu Penerbitan LK	Status Perusahaan	Jenis Laporan Keuangan
110	PT PT Mandom Indonesia	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
111	PT Pyridam Farma Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
112	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
113	PT Roda Vivatex Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
114	PT Ryane Adibusana Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
115	PT Sarasa Nugraha Tbk	Tepat Waktu	Non PMA/PMDN	
116	PT Sari Husada Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
117	PT Schering-plough Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Non Konsolidasi
118	PT Sekar Laut Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
119	PT Selamat Sempurna Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
120	PT Semen Cibinong Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
121	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
122	PT Sepatu Bata Tbk	Tepat Waktu	PMA	Non Konsolidasi
123	PT Siantar Top Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
124	PT Sierad Produce Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
125	PT Sinar Mas Agro Resource Technology Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
126	PT Siwani Makmur Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
127	PT Sorini Corporation Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
128	PT Suba Indah Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
129	PT Sucaco Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
130	PT Sugi Samapersada Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
131	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
132	PT Sumi Indo Kabel Tbk	Tepat Waktu	PMA	Non Konsolidasi
133	PT Summitplast Interbenua Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
134	PT Sunson Textile Manufactured Tbk	Tidak Tepat Waktu	PMDN	
135	PT Suparma Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
136	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
137	PT Surya Dumai Industri Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi

No	NAMA PERUSAHAAN	Ketepatan Waktu Penerbitan LK	Status Perusahaan	Jenis Laporan Keuangan
138	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
139	PT Surya Toto Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
140	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	Tidak Tepat Waktu	PMA	
141	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
142	PT Texmaco Jaya Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
143	PT Texmaco Perkasa Engineering Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
144	PT Tifico Tbk	Tidak Tepat Waktu	PMA	
145	PT Tira Austenite Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
146	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
147	PT Trias Sentosa Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Non Konsolidasi
148	PT Tunas Baru Lampung Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
149	PT Tunas Ridean Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
150	PT Ultra Jaya Milk Industri and Trading Company Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
151	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
152	PT Unilever Indonesia Tbk	Tepat Waktu	PMA	Konsolidasi
153	PT United Tractors Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
154	PT Voksel Electric Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi
155	PT Wahana Jaya Perkasa Tbk	Tepat Waktu	PMDN	Konsolidasi

LAMPIRAN 2

**DAFTAR PERUSAHAAN PUBLIK INDUSTRI MANUFAKTUR TH 2002
BESERTA ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK VARIABEL**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Jumlah Butir Pengungkapan yang Dipenuhi	Jumlah Butir Pengungkapan Maksimal yang Mungkin Dipenuhi	PENJUALAN	HUTANG TOTAL	HARTA TOTAL	LABA OPERASI	STATUS						
										(dalam juta)					
										a	b	c	d	e	f
1	ACAP	Andhi Chandra Automotive P Tbk.	41	77	128,412	19,449	138,403	11,867	D						
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	38	77	177,912	135,908	282,217	(6,701)	D						
3	BATA	Sepatu Bata Tbk.	38	77	411,028	60,931	210,082	77,486	A						
4	BIMA	Primarindo Asia Infrastr. Tbk.	35	77	141,851	224,132	98,265	(67,433)	D						
5	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	40	77	20,443	46,911	25,123	(1,567)	D						
6	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.	35	77	50,456	8,474	53,751	9,911	D						
7	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	47	78	600,501	293,166	791,797	33,976	D						
8	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	37	77	715,230	107,644	244,381	45,303	D						
9	HEXA	Hexindo Adi Perkasa Tbk.	45	77	507,874	461,046	638,784	46,560	A						
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	37	77	560,318	85,508	404,556	11,673	A						
11	INCI	Intanjaya International Tbk.	35	77	84,970	25,417	164,060	15,217	D						
12	JKSW	Jakarta Kyoee Steel Work Tbk	42	77	189,413	901,684	535,016	4	D						
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	46	77	1,538,712	361,248	1,038,545	60,872	D						
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	40	77	86,602	41,338	223,286	(14,373)	D						
15	LMPI	Langgeng Makmur Plastic I Tbk.	39	78	223,731	451,415	504,312	7,459	D						
16	LMSH	Lion Mesh P. Tbk	37	77	57,462	202,769	34,853	789	D						
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	37	78	542,394	192,098	475,039	121,506	A						
18	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk.	40	77	192,471	252,894	303,102	1,114	D						
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk	39	77	72,991	9,658	8,222,974	2,993	D						
20	RYAN	Ryane Adibusana Tbk.	39	78	40,276	13,639	760,655	1,983	D						
21	SAIP	Surabaya Agung Industry Tbk.	39	78	499,491	3,820,522	2,481,192	(121,174)	D						
22	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	35	77	109,925	58,069	61,256	5,061	A						
23	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk.	44	78	136,540	116,359	231,274	(6,722)	D						
24	SMPL	Summitplast Tbk.	39	77	123,085	52,849	164,164	(1,949)	D						
25	SPMA	Suparma Tbk.	30	77	409,351	832,711	1,043,263	37,521	D						
26	STTP	Siantar TOP Tbk	38	77	627,774	201,135	470,452	39,134	D						
27	TRST	Trias Sentosa Tbk.	42	77	781,636	902,970	1,522,356	159,458	D						

**DAFTAR PERUSAHAAN PUBLIK INDUSTRI MANUFAKTUR TH 2002
BESERTA VARIABEL INDEPENDEN DAN DEPENDEN**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	INDEKS PENGUNGKAPAN		PENJUALAN (dalam juta)		RASIO UNGKITAN		RASIO PROFITABILITAS		STATUS
			a/b	Y	X1	d/e	f/c	X3	X4		
1	ACAP	Andhi Chandra Automotive P Tbk.	0.526	Y	128,412	0.141	0.092	0.092	0		
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	0.494	Y	177,912	0.482	(0.038)	(0.038)	0		
3	BATA	Sepatu Bata Tbk.	0.694	Y	411,028	0.290	0.189	0.189	1		
4	BIMA	Primarindo Asia Infracor. Tbk.	0.455	Y	141,851	2.281	(0.475)	(0.475)	0		
5	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0.519	Y	20,443	1.867	(0.077)	(0.077)	0		
6	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.	0.455	Y	50,456	0.158	0.196	0.196	0		
7	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	0.803	Y	600,501	0.370	0.057	0.057	0		
8	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	0.681	Y	715,230	0.440	0.063	0.063	0		
9	HEXA	Hexindo Adi Perkasa Tbk.	0.784	Y	507,874	0.722	0.092	0.092	1		
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	0.681	Y	560,318	0.211	0.021	0.021	1		
11	INCI	Intanjaya International Tbk.	0.455	Y	84,970	0.155	0.179	0.179	0		
12	JKSW	Jakarta Kyoel Steel Work Tbk	0.551	Y	189,413	1.685	0.000	0.000	0		
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.803	Y	1,538,712	0.348	0.040	0.040	0		
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.513	Y	86,602	0.185	(0.166)	(0.166)	0		
15	LMPI	Langgeng Makmur Plastic I Tbk.	0.500	Y	223,731	0.895	0.033	0.033	0		
16	LMSH	Lion Mesh P. Tbk	0.481	Y	57,462	5.818	0.014	0.014	0		
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.674	Y	542,394	0.404	0.224	0.224	1		
18	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk.	0.519	Y	192,471	0.834	0.006	0.006	0		
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.506	Y	72,991	0.001	0.041	0.041	0		
20	RYAN	Ryane Adibusana Tbk.	0.500	Y	40,276	0.018	0.049	0.049	0		
21	SAIP	Surabaya Agung Industry Tbk.	0.700	Y	499,491	1.540	(0.243)	(0.243)	0		
22	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	0.455	Y	109,925	0.948	0.046	0.046	1		
23	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	0.564	Y	136,540	0.503	(0.049)	(0.049)	0		
24	SMPL	Summitplast Tbk.	0.506	Y	123,085	0.322	(0.016)	(0.016)	0		
25	SPMA	Suparna Tbk.	0.590	Y	409,351	0.798	0.092	0.092	0		
26	STTP	Siantar TOP Tbk.	0.694	Y	627,774	0.428	0.062	0.062	0		
27	TRST	Trias Sentosa Tbk.	0.745	Y	781,636	0.593	0.204	0.204	0		

LAMPIRAN 3

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Indeks Pengungkapan (Y)	.586963	.1170327	27
Ukuran Perusahaan (X1)	334475.9	336348.2996	27
Rasio Ungkitan (X2)	.831018	1.1540339	27
Rasio Profitabilitas (X3)	.023566	.1456229	27
Status Permodalan (X4)	.19	.396	27

Correlations

		Indeks Pengungkapan (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	Rasio Ungkitan (X2)	Rasio Profitabilitas (X3)	Status Permodalan (X4)
Pearson Correlation	Indeks Pengungkapan (Y)	1.000	.851	-.220	.250	.293
	Ukuran Perusahaan (X1)	.851	1.000	-.203	.202	.133
	Rasio Ungkitan (X2)	-.220	-.203	1.000	-.338	-.133
	Rasio Profitabilitas (X3)	.250	.202	-.338	1.000	.302
	Status Permodalan (X4)	.293	.133	-.133	.302	1.000
Sig. (1-tailed)	Indeks Pengungkapan (Y)	.	.000	.135	.104	.069
	Ukuran Perusahaan (X1)	.000	.	.155	.156	.255
	Rasio Ungkitan (X2)	.135	.155	.	.042	.254
	Rasio Profitabilitas (X3)	.104	.156	.042	.	.063
	Status Permodalan (X4)	.069	.255	.254	.063	.
N	Indeks Pengungkapan (Y)	27	27	27	27	27
	Ukuran Perusahaan (X1)	27	27	27	27	27
	Rasio Ungkitan (X2)	27	27	27	27	27
	Rasio Profitabilitas (X3)	27	27	27	27	27
	Status Permodalan (X4)	27	27	27	27	27

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Status Permodalan (X4), Ukuran Perusahaan (X1), Rasio Ungkitan (X2), Rasio Profitabilitas (X3)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.714	.0625907	2.031

a. Predictors: (Constant), Status Permodalan (X4), Ukuran Perusahaan (X1), Rasio Ungkitan (X2), Rasio Profitabilitas (X3)

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.270	4	.067	17.225	.000 ^a
	Residual	.086	22	.004		
	Total	.356	26			

a. Predictors: (Constant), Status Permodalan (X4), Ukuran Perusahaan (X1), Rasio Ungkitan (X2), Rasio Profitabilitas (X3)

b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.484	.021		22.522	.000		
	Ukuran Perusahaan (X1)	2.847E-07	.000	.818	7.537	.000	.934	1.071
	Rasio Ungkitan (X2)	-2.23E-03	.011	-.022	-.195	.847	.866	1.155
	Rasio Profitabilitas (X3)	1.969E-02	.094	.024	.210	.836	.806	1.240
	Status Permodalan (X4)	5.156E-02	.033	.174	1.580	.128	.903	1.108

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan (Y)

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Ukura n Perus ahaan (X1)	Rasio Ungkit an (X2)	Rasio Profita bilitas (X3)	Status Perm odala n (X4)	Stand ardize d Resid ual
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.104	.268	.233	.160
		Sig. (2-tailed)	.	.606	.177	.243	.425
		N	27	27	27	27	27
	Rasio Ungkitan (X2)	Correlation Coefficient	.104	1.000	-.431*	-.037	.059
		Sig. (2-tailed)	.606	.	.025	.856	.772
		N	27	27	27	27	27
	Rasio Profitabilitas (X3)	Correlation Coefficient	.268	-.431*	1.000	.343	-.023
		Sig. (2-tailed)	.177	.025	.	.080	.911
		N	27	27	27	27	27
	Status Permodalan (X4)	Correlation Coefficient	.233	-.037	.343	1.000	-.012
		Sig. (2-tailed)	.243	.856	.080	.	.952
		N	27	27	27	27	27
	Standardized Residual	Correlation Coefficient	.160	.059	-.023	-.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.425	.772	.911	.952	.
		N	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.714	.0625907	2.031

- a. Predictors: (Constant), Status Permodalan (X4), Ukuran Perusahaan (X1), Rasio Ungkitan (X2), Rasio Profitabilitas (X3)
- b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan (Y)

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan (X1)	.934	1.071
	Rasio Ungkitan (X2)	.866	1.155
	Rasio Profitabilitas (X3)	.806	1.240
	Status Permodalan (X4)	.903	1.108

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan (Y)

Tabel Durbin Watson

N	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400								
7	0.700	1.356	0.467	1.896						
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287				
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588		
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023
20	1.120	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861